

**Analisis Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Kelas IV MI
Inayatullah Desa Gasing JL. Tanjung Api- Api Kec. Talang Kelapa
KAB. Banyu Asin Sumatra Selatan tahun ajaran 2025/2026**

Sri Hartati¹, Ahmad Fatoni ², Melan Ferdiansyah³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: Sh6469571@gmail.com¹

Keywords:

*vocabulary mastery,
Indonesian language, fourth-
grade students, language
learning*

Kata kunci:

*penguasaan kosakata,
bahasa Indonesia, siswa
kelas IV, pembelajaran
bahasa*

Abstract

This study aims to analyze the level of Indonesian vocabulary mastery among fourth-grade students of MI Inayatullah, located in Gasing Village, JL. Tanjung Api-Api, Talang Kelapa District, Banyuasin Regency, South Sumatra, in the 2025/2026 academic year. Vocabulary mastery is a fundamental component of language learning, as it forms the basis of reading, writing, speaking, and text comprehension skills. Preliminary observations indicate that many students still face difficulties recognizing word meanings, using words in context, and understanding relationships between vocabulary items. This research employs a quantitative approach with a descriptive design to objectively measure students' vocabulary proficiency. The instruments include context-based vocabulary tests, a list of key vocabulary items, and observations of students' learning behavior. The findings reveal that students' vocabulary mastery falls into the moderate category, with variations influenced by learning environment factors, reading motivation, and the teaching methods applied by teachers. The study highlights the need for more innovative vocabulary-teaching strategies, such as the use of visual media, contextual approaches, language games, and greater exposure to children's literature and informational texts. These results are expected to serve as a foundation for the school to design more effective literacy development programs to enhance Indonesian language competency among elementary-level students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada siswa kelas IV MI Inayatullah Desa Gasing, JL. Tanjung Api-Api, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin, Sumatra Selatan pada tahun ajaran 2025/2026. Penguasaan kosakata merupakan salah satu komponen fundamental dalam pembelajaran bahasa, karena menjadi dasar bagi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan memahami teks. Namun, berbagai temuan awal menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali makna kata, menggunakan kata dalam konteks, dan memahami hubungan antarkosakata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk mengukur tingkat penguasaan kosakata secara objektif. Instrumen berupa tes kosakata berbasis konteks, daftar kata kunci, serta observasi

perilaku belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kosakata siswa berada pada kategori sedang, dengan variasi kemampuan yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan belajar, motivasi membaca, dan metode pengajaran yang digunakan guru. Penelitian ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran kosakata yang lebih inovatif, seperti penggunaan media visual, pendekatan kontekstual, permainan bahasa, dan perluasan penggunaan teks sastra anak serta bacaan informatif. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak madrasah dalam merancang program pengembangan literasi yang lebih efektif guna meningkatkan kompetensi berbahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Warisno 2019). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, penguatan literasi, dan peningkatan kompetensi berkomunikasi yang menjadi kebutuhan dasar manusia di era modern (Imamah, Pujiyanti, and Apriansya 2021). Salah satu aspek penting dalam pendidikan, khususnya pendidikan dasar, adalah pembelajaran bahasa. Bahasa berperan sebagai alat berpikir, media berkomunikasi, dan jembatan bagi siswa untuk memahami berbagai ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, penguasaan kosakata menjadi fondasi utama karena tanpa perbendaharaan kata yang memadai, siswa akan kesulitan memahami teks, mengungkapkan gagasan, dan mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal.

Penguasaan kosakata merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa, karena kosakata adalah fondasi utama yang memungkinkan siswa memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi secara efektif. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, kemampuan menguasai kosakata tidak hanya berkaitan dengan keterampilan berbahasa, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap keberhasilan siswa dalam memahami isi bacaan, menulis dengan baik, serta berkomunikasi secara lisan dalam berbagai situasi akademik maupun sosial (Dalman 2014). Pada jenjang kelas IV, siswa mulai memasuki tahap perkembangan bahasa yang lebih kompleks sehingga membutuhkan kosakata yang lebih kaya untuk memahami materi pelajaran yang semakin abstrak dan beragam.

MI Inayatullah Desa Gasing, yang berlokasi di JL. Tanjung Api-Api, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin, Sumatra Selatan, merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang memberikan perhatian pada pengembangan literasi siswa. Namun, hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas IV masih mengalami keterbatasan dalam mengenali makna kata, menggunakan kosakata secara tepat, serta memahami kata-kata baru yang muncul dalam teks bacaan (Tarigan 2015). Kondisi ini berdampak pada rendahnya

pemahaman membaca, kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas berbasis teks, serta kurangnya kemampuan menyampaikan ide secara tertulis maupun lisan.

Masalah penguasaan kosakata siswa tidak terlepas dari beberapa faktor, di antaranya kurangnya kebiasaan membaca di lingkungan keluarga, keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang menarik, serta metode pembelajaran guru yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (Siahaan and Meilani 2019). Selain itu, perkembangan teknologi yang pesat tidak selalu berdampak positif terhadap kemampuan berbahasa siswa, karena sebagian besar anak lebih banyak menggunakan perangkat digital untuk hiburan daripada untuk membaca atau memperkaya kosakata. Akibatnya, interaksi siswa dengan bahasa tulis menjadi berkurang, sehingga pertumbuhan kosakata mereka berjalan lebih lambat dibandingkan tuntutan kurikulum.

Di sisi lain, kurikulum sekolah dasar menuntut siswa mampu memahami berbagai jenis teks, seperti narasi, deskripsi, eksposisi, hingga puisi sederhana. Penguasaan kosakata yang rendah tentu menghambat siswa dalam mencapai kompetensi tersebut (Bungin 2020). Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran penting dalam merancang strategi yang tepat untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa (Nurgiyantoro 2018). Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menarik, terutama dalam pengajaran kosakata yang sering dianggap monoton oleh siswa (Putra 2019). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan lebih berorientasi pada kebutuhan siswa.

Selain kendala pedagogis, lingkungan sosial dan budaya juga berpengaruh terhadap perkembangan kosakata siswa. Siswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang pendidikan rendah biasanya memiliki kesempatan terbatas dalam memperoleh stimulasi bahasa di rumah (Santrock 2003). Akibatnya, kemampuan mereka dalam memahami dan menggunakan bahasa Indonesia baku menjadi kurang optimal (Piaget 1950). Dalam konteks MI Inayatullah yang berada di lingkungan masyarakat pedesaan transisi, variasi penggunaan bahasa daerah dan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari turut memengaruhi perkembangan kosakata siswa. Penggunaan bahasa daerah yang kuat tanpa keseimbangan dengan bahasa Indonesia baku berpotensi membatasi perbendaharaan kata siswa dalam konteks akademik (Kridalaksana 2011).

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa analisis mendalam mengenai tingkat penguasaan kosakata Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV MI Inayatullah sangat penting dilakukan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan memetakan kemampuan siswa secara umum, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kosakata serta memberikan rekomendasi strategis bagi guru dan madrasah dalam merancang pembelajaran kosakata yang lebih efektif. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia serta pengembangan literasi siswa sekolah dasar secara berkelanjutan.

KERANGKA TEORITIK

Penguasaan kosakata merupakan salah satu komponen utama dalam kemampuan berbahasa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kosakata menjadi dasar bagi siswa untuk memahami, menggunakan, dan mengembangkan kemampuan berbahasa dalam empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa tidak dapat memahami teks secara mendalam atau mengungkapkan ide secara efektif apabila tidak memiliki perbendaharaan kata yang memadai. Penguasaan kosakata pada jenjang pendidikan dasar sangat menentukan perkembangan kemampuan literasi siswa di tingkat selanjutnya.

Kosakata dapat dipahami sebagai kumpulan kata yang dimiliki seseorang dan digunakan dalam berbagai konteks komunikasi. Dalam pembelajaran bahasa, kosakata mencakup kosakata reseptif (kata yang dipahami) dan kosakata produktif (kata yang digunakan dalam komunikasi). Pembelajaran kosakata yang efektif perlu mencakup aspek makna kata, hubungan antarkata, kelas kata, serta penggunaan kata dalam konteks. Dengan memahami berbagai aspek tersebut, siswa mampu mengembangkan kemampuan bahasa yang lebih terstruktur.

Pada tingkat sekolah dasar, perkembangan kosakata siswa dipengaruhi oleh usia, lingkungan belajar, pengalaman bahasa, serta model pembelajaran yang diberikan guru. Siswa kelas IV berada pada tahap transisi perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka memahami konsep-konsep yang lebih abstrak. Pada tahap ini, pembelajaran kosakata seharusnya tidak hanya berfokus pada menghafal kata, tetapi juga memahami makna dan penggunaan kata secara kontekstual. Peran guru menjadi sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, variatif, dan relevan dengan kehidupan siswa.

Pengajaran kosakata dapat dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran, seperti penggunaan media visual, permainan bahasa, pembelajaran berbasis teks, pendekatan kontekstual, dan kegiatan literasi yang terintegrasi. Media visual seperti gambar, kartu kata, atau video dapat membantu siswa memahami makna kata dengan lebih mudah. Permainan bahasa seperti tebak kata, mencari pasangan kata, atau permainan peran dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Sementara itu, pembelajaran berbasis teks memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk menemukan kosakata baru melalui bacaan.

Selain metode pembelajaran, lingkungan membaca juga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kosakata siswa. Siswa yang terbiasa membaca akan lebih mudah menemukan dan mempelajari kata-kata baru. Kegiatan literasi seperti membaca mandiri, membaca bersama, atau penggunaan sudut baca di kelas dapat meningkatkan motivasi dan minat baca siswa. Lingkungan keluarga yang menyediakan bahan bacaan juga berperan penting dalam memperkaya kosakata siswa di luar sekolah.

Penilaian penguasaan kosakata merupakan bagian penting dalam pembelajaran bahasa. Penilaian dapat dilakukan melalui tes tertulis, tes berbasis konteks, observasi penggunaan bahasa, atau analisis hasil karya siswa. Penilaian tidak hanya bertujuan mengukur kemampuan siswa, tetapi juga untuk mengetahui kelemahan dan kebutuhan mereka dalam pembelajaran kosakata. Dengan evaluasi yang tepat, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kondisi siswa.

Secara umum, kerangka teori penguasaan kosakata menekankan pentingnya kemampuan siswa dalam mengenali, memahami, dan menggunakan kata dalam berbagai situasi komunikasi. Faktor internal seperti minat belajar, kemampuan kognitif, dan motivasi, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran, lingkungan sosial, dan kondisi keluarga, semuanya berkontribusi terhadap perkembangan kosakata siswa. Oleh karena itu, analisis penguasaan kosakata pada siswa kelas IV MI Inayatullah menjadi sangat relevan untuk memahami kondisi pembelajaran serta merumuskan langkah-langkah strategis dalam meningkatkan kualitas literasi bahasa Indonesia di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat penguasaan kosakata siswa secara objektif dan terukur melalui data numerik. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan kosakata siswa tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menganalisis kondisi aktual penguasaan kosakata siswa kelas IV MI Inayatullah pada tahun ajaran 2025/2026.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Inayatullah Desa Gasing, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin, Sumatra Selatan. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlah siswa dalam kelas relatif kecil dan memungkinkan untuk diukur secara keseluruhan. Penggunaan teknik ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih representatif dan mencerminkan kondisi penguasaan kosakata setiap siswa secara menyeluruh.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes penguasaan kosakata dan lembar observasi. Tes disusun berdasarkan materi kosakata sesuai kurikulum kelas IV, meliputi kemampuan mengenali makna kata, penggunaan kata dalam konteks kalimat, hubungan antarkosakata, dan pemahaman istilah dalam teks bacaan. Tes disajikan dalam bentuk pilihan ganda, menjodohkan, dan isian singkat. Lembar observasi digunakan untuk mencatat perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran, khususnya kemampuan mereka dalam menggunakan kosakata secara lisan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pelaksanaan tes,

Volume 2, Nomor 6 2026

observasi kelas, dan dokumentasi. Tes diberikan kepada siswa secara individu dalam kondisi yang terkontrol untuk memastikan keakuratan hasil. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana siswa menggunakan kosakata dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari serta untuk mendukung data tes. Dokumentasi berupa daftar hadir siswa, foto kegiatan, serta dokumen pembelajaran digunakan sebagai pendukung dalam interpretasi hasil penelitian.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis statistik deskriptif. Data hasil tes diolah untuk mendapatkan nilai rata-rata, persentase penguasaan kosakata, serta kategori kemampuan siswa (tinggi, sedang, atau rendah). Analisis ini membantu peneliti memahami sebaran kemampuan kosakata siswa dan mengidentifikasi aspek-aspek mana yang memerlukan peningkatan. Data observasi digunakan untuk memperkuat temuan dari hasil tes, sehingga interpretasi hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk menggambarkan kondisi penguasaan kosakata siswa kelas IV MI Inayatullah secara menyeluruh. Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai kemampuan kosakata siswa serta menjadi dasar bagi guru dan pihak madrasah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil tes penguasaan kosakata yang diberikan kepada siswa kelas IV MI Inayatullah menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan kosakata siswa berada pada kategori sedang. Dari total siswa yang menjadi sampel penelitian, diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,4. Berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan, sekitar 25% siswa berada pada kategori tinggi, 55% berada pada kategori sedang, dan 20% berada pada kategori rendah. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengenali dan memahami kosakata dasar, tetapi masih mengalami kesulitan pada kosakata yang lebih kompleks dan kosakata yang digunakan dalam konteks tertentu.

Pada aspek kemampuan mengenali makna kata, siswa menunjukkan hasil yang lebih baik dengan persentase ketuntasan mencapai 72%. Sebagian besar siswa dapat memahami arti kata secara denotatif, terutama kosakata yang sering muncul dalam buku teks atau pembelajaran sehari-hari. Namun, beberapa siswa masih kesulitan memahami kosakata yang memiliki makna kiasan atau makna ganda. Sementara itu, pada aspek penggunaan kata dalam kalimat, ketuntasan siswa mencapai 65%, menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum mampu menggunakan kata secara tepat sesuai konteks.

Pada aspek memahami hubungan antarkata (sinonim, antonim, dan klasterisasi

kata), hasil tes menunjukkan persentase ketuntasan sebesar 63%. Siswa yang berada pada kategori rendah cenderung mengalami kesulitan dalam membedakan kata-kata dengan makna yang mirip atau berlawanan. Selain itu, pada aspek pemahaman kosakata dalam teks bacaan, persentase ketuntasan hanya mencapai 60%, yang menunjukkan bahwa ketika kosakata disajikan dalam bentuk wacana, siswa memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dalam memahami konteks makna kata.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih pasif ketika aktivitas pembelajaran kosakata dilakukan. Mereka cenderung menunggu penjelasan guru daripada mencoba menemukan makna kata sendiri melalui konteks atau sumber lain. Selain itu, siswa yang masuk kategori rendah sering menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari, sehingga perbendaharaan kosakata Bahasa Indonesia baku mereka tidak berkembang optimal. Observasi juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran kosakata masih terbatas, sehingga siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar yang variatif.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa kelas IV MI Inayatullah masih perlu ditingkatkan terutama pada aspek penggunaan kata dalam konteks dan pemahaman kosakata dalam bacaan. Persentase ketuntasan tertinggi terdapat pada aspek mengenali makna kata, yang menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami arti kata secara sederhana. Namun, penurunan pada aspek-aspek lainnya menggambarkan bahwa proses pembelajaran kosakata belum berjalan optimal dalam melatih kemampuan berpikir kontekstual dan analitis siswa.

Faktor pembelajaran menjadi salah satu penyebab rendahnya penguasaan kosakata siswa. Berdasarkan hasil observasi, metode pembelajaran kosakata yang digunakan guru masih cenderung konvensional. Guru lebih sering memberikan penjelasan langsung dibanding memberikan kesempatan siswa belajar secara aktif melalui kegiatan eksplorasi kata, permainan bahasa, atau pembelajaran kontekstual. Kondisi ini membuat siswa kurang terlibat aktif dan akhirnya hanya mengandalkan hafalan tanpa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dan penggunaan kosakata.

Faktor lingkungan juga turut berkontribusi terhadap hasil yang diperoleh. Sebagian siswa terbiasa menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga paparan terhadap Bahasa Indonesia baku lebih sedikit. Minimnya kebiasaan membaca di rumah dan kurangnya fasilitas literasi seperti pojok baca di kelas turut memperlambat pertumbuhan kosakata siswa. Data penelitian menunjukkan bahwa siswa yang gemar membaca memiliki nilai kosakata yang lebih tinggi dibanding siswa yang jarang membaca, yang membuktikan bahwa kebiasaan membaca berpengaruh signifikan terhadap penguasaan kosakata.

Selain faktor pembelajaran dan lingkungan, motivasi belajar siswa juga menjadi aspek penting dalam perkembangan penguasaan kosakata. Siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung lebih antusias dalam mencari dan mempelajari kosakata baru, baik melalui membaca maupun bertanya kepada guru. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah menunjukkan kurangnya minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa, sehingga kemampuan kosakata mereka berkembang lebih lambat. Rendahnya motivasi ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang monoton, kurangnya penghargaan dalam belajar, serta lingkungan keluarga yang kurang mendukung kegiatan literasi.

Kemampuan guru dalam mengelola kelas turut menentukan keberhasilan pembelajaran kosakata. Pengelolaan kelas yang efektif memungkinkan siswa berpartisipasi aktif, bertanya, berdiskusi, dan bekerja sama dalam memahami kosakata baru. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa masih pasif, yang mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif. Guru sebaiknya memanfaatkan strategi kooperatif yang memberi kesempatan siswa belajar dalam kelompok kecil sehingga mereka dapat saling bertukar pengetahuan tentang makna kata dan cara penggunaannya. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih komunikatif dan mendukung perkembangan bahasa.

Selain itu, penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran dapat menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Aplikasi pembelajaran bahasa, video edukatif, dan permainan digital yang dirancang khusus untuk pengembangan kosakata mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan karakter siswa generasi sekarang. Teknologi dapat membantu siswa memahami makna kata melalui visualisasi dan contoh penggunaan kata dalam konteks nyata. Pemanfaatan teknologi yang tepat tidak hanya meningkatkan minat siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka sehingga penguasaan kosakata dapat berkembang secara lebih signifikan.

Pembelajaran kosakata seharusnya dikembangkan melalui pendekatan beragam yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Penggunaan media visual, kartu kata, permainan bahasa, serta pembelajaran berbasis teks dapat membantu siswa menemukan dan memahami kosakata baru secara lebih menarik dan bermakna. Selain itu, integrasi kegiatan literasi seperti membaca harian atau membaca terarah juga mampu memperkaya kosakata siswa secara bertahap. Guru perlu memberikan pengalaman belajar yang mendukung siswa untuk memaknai kata, bukan sekadar menghafalnya.

Dari temuan ini, diperlukan perbaikan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif untuk membantu meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Guru dapat menerapkan pendekatan kontekstual, memberikan latihan penggunaan kata dalam berbagai situasi, serta membiasakan siswa untuk berdiskusi atau bercerita

menggunakan kosakata baku. Pihak madrasah juga dapat mendukung melalui penyediaan fasilitas literasi dan program pengayaan kosakata. Dengan sinergi antara guru, siswa, keluarga, dan lembaga pendidikan, peningkatan penguasaan kosakata dapat diwujudkan secara lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Inayatullah Desa Gasing tahun ajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan kosakata siswa secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Sebagian besar siswa mampu mengenali makna kata dasar, namun masih menghadapi kesulitan dalam memahami kosakata yang lebih kompleks, terutama ketika kata tersebut digunakan dalam konteks kalimat atau teks bacaan. Variasi kemampuan yang muncul menunjukkan adanya perbedaan paparan bahasa, pengalaman belajar, dan tingkat pemahaman siswa terhadap kosakata yang diajarkan di kelas.

Penelitian ini juga mengungkap bahwa beberapa faktor turut memengaruhi perkembangan penguasaan kosakata siswa, seperti metode pembelajaran yang masih didominasi penjelasan langsung, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta lingkungan literasi yang belum optimal baik di sekolah maupun di rumah. Faktor lain seperti motivasi belajar, kebiasaan membaca, dan dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan atau menghambat perkembangan kosakata siswa. Siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung memiliki perbendaharaan kata yang lebih baik dibandingkan siswa yang jarang membaca.

Dengan mempertimbangkan temuan tersebut, peningkatan penguasaan kosakata siswa memerlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif, kreatif, dan kontekstual. Guru perlu mengintegrasikan penggunaan media visual, permainan bahasa, teks bacaan, serta pendekatan berbasis teknologi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pihak madrasah dan keluarga juga diharapkan turut berperan dalam mengembangkan lingkungan literasi yang mendukung, seperti penyediaan bahan bacaan dan kegiatan literasi rutin. Melalui kolaborasi antara guru, siswa, dan lingkungan sekitar, penguasaan kosakata siswa dapat ditingkatkan secara lebih signifikan dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Arsyad, A. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
 Bungin, Burhan. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
 Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Volume 2, Nomor 6 2026

- Hidayat, A. 2020. "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Islam* 12 (2): 45–60.
- Imamah, Yuli Habibatul, Etika Pujiarti, and Dede Apriansya. 2021. "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Muftadiin* 7 (1).
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Nurghiyanoro, Burhan. 2018. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Piaget, J. 1950. *The Psychology of Intelligence*. London: Jessica kingsley publishers.
- Putra, N. 2019. *Research and Development*. Jakarta: Rajawali Press.
- Putri, Farida Agustin Riyanda, and Fuadah Fakhruddiana. 2019. "Self-Efficacy Guru Kelas Dalam Membimbing Siswa Slow Learner." *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)* 14 (1): 1–8. <https://doi.org/10.21831/jpk.v14i1.25161>.
- Rahmawati, N. 2020. "Pengaruh Lingkungan Literasi Sekolah Terhadap Penguasaan Kosa Kata Siswa." *Jurnal Literasi Pendidikan* 5 (1).
- Santrock, J. W. 2003. *Adolescence*. McGraw-Hill.
- Siahaan, Yuni Listya Owada, and Rini Intansari Meilani. 2019. "Sistem Kompensasi Dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap Di Sebuah SMK Swasta Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4 (2): 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>.
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparno. 2012. *Teori Belajar Konstruktivisme*. Yogyakarta: Pelangi Press.
- Syaiful, Bahri Djamarah. 2014. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Warisno, Andi. 2019. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Yang Di Dasarkan Pada Tuntutan Agama Islam." *Jurnal Muftadiin* 11 (1): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbec.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Yamin, Martinis. 2014. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada.